

ABSTRAK

Seiring dengan dunia usaha yang kian pesat, peranan sumberdaya manusia dirasakan semakin penting bagi badan usaha. Kualitas sumberdaya manusia organisasi sangat menentukan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan organisasi. Sumberdaya manusia adalah sumberdaya organisasi yang paling vital dan diakui sebagian *asset* organisasi. Hal ini terbukti sebagian besar bisnis yang sukses di Indonesia.

Dari sudut pandang akuntansi, sumberdaya manusia belum diakui sebagai *asset*. Gagasan tentang akuntansi sumberdaya manusia yang dicetuskan oleh Linkert pada tahun 1960-an dan sempat mendapat perhatian serius pada tahun 1970 sampai dengan 1980-an hingga saat ini masih merupakan gagasan yang kontroversi dan menimbulkan polemik. Beberapa ahli yang mendukung gagasan tersebut memperkuat pendapat yang menyatakan bahwa sumberdaya manusia adalah *asset* organisasi dan perlu dilaporkan dalam laporan keuangan dengan membahas kriteria pengakuan (*recognition*) *asset* menurut akuntansi konvensional dan kriteria pengakuan kerangka pengukuran nilai sumberdaya manusia.

CV 'X' menyadari sumberdaya manusia yang berkualitas dan berkompeten adalah kunci sukses bagi pencapaian sasaran / tujuan organisasi. Namun dari sudut pandang akuntansi sumberdaya manusia tidak diakui sebagai *asset*. Semua pengeluaran yang berkaitan dengan sumberdaya manusia diakui sebagai beban dalam suatu periode akuntansi meskipun manfaat ekonomi atau jasa-jasa potensial tersebut dinikmati dan diperoleh atau dikendalikan organisasi dalam beberapa periode.

Penerapan akuntansi sumberdaya manusia CV 'X' dengan mengakui dan melaporkan sumberdaya manusia sebagai *asset* organisasi dalam laporan keuangan tahun 1996 membantu pihak user dalam pengambilan keputusan sehingga akan lebih relevan dan *reliable* dengan adanya tambahan informasi sumberdaya manusia.

Dengan mengakui dan melaporkan informasi tentang nilai *asset* sumberdaya manusia dalam laporan keuangan CV 'X' harus memperhitungkan perubahan (kenaikan atau penurunan) nilai *asset* sumberdaya manusia dalam suatu periode akuntansi dan harus mempunyai keberanian dan pengorbanan (tidak terlalu mempertimbangkan *cost benefit*) untuk melakukan uji coba penerapan akuntansi sumberdaya manusia secara terus menerus sehingga kendala-kendala yang timbul selama uji coba dapat segera dicari alternatif pemecahannya.